

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM *CONTRACTOR SAFETY MANAGEMENT SYSTEM* (CSMS) PADA *PROJECT TURNAROUND* (TA) DI PT. PUPUK SRIWIDJAJA (PUSRI) PALEMBANG

THE EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF CONTRACTOR SAFETY MANAGEMENT SYSTEM (CSMS) PROGRAM ON TURNAROUND PROJECT (TA) AT PT. PUPUK SRIWIDJAJA (PUSRI) PALEMBANG

Muhammad Arif¹, Anita Camelia², Imelda G Purba²

¹Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

²Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

Email: arif.muhammad385@yahoo.co.id, HP: 08992264912

ABSTRACT

Background: Turnaround is one of the done by contractor in which if it is not managed well, it could cause work accident. The purpose of this study was to evaluate the implementation of Contractor Safety Management System (CSMS) program on turnaround project at PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang

Method: This study was a qualitative study. The information was obtained from indeept interview, observation and the study of document. The data was analyzed by using content analysis. The validity of the instruments was tested through triangulation of sources, method and data

Result: The results showed the implementation program Contractor Safety Management System (CSMS) on a turnaround project is already well underway only on projects in addition to departments turnaround K3 & LH less involved in the risk assessment stage, pre-qualification and selection of contractors.

Conclusion: It was concluded that the implementation of the program Contractor Safety Management System (CSMS) on a turnaround project at PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang are in accordance with the Code of Labor Management Health, Safety and Environmental Protection Contractor BPMIGAS. It is advisable to PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang in order to improve communication between departments procure goods and services with K3 and LH-related departments work tendered as the risk assessment stage, pre-qualification and selection on work tendered. Need sanctions against contractors who do not regularly report performance data K3.

Keywords: Evaluation Program, CSMS, Turnaround

ABSTRAK

Latar Belakang: Turnaround merupakan pekerjaan kegiatan dengan risiko tinggi yang dikerjakan kontraktor, apabila tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pelaksanaan program *Contractor Safety Management System* (CSMS) pada *project turnaround* di PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Informasi dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Analisa data yang digunakan adalah *content analysis*. Uji validitas melalui triangulasi sumber, metode dan data.

Hasil Penelitian: Pelaksanaan program *Contractor Safety Management System* (CSMS) pada *project turnaround* sudah berjalan dengan baik hanya saja pada *project-project* selain *turnaround* departemen K3 & LH kurang dilibatkan pada tahap penilaian risiko, pra-kualifikasi dan seleksi kontraktor.

Kesimpulan: pelaksanaan program *Contractor Safety Management System* (CSMS) pada *project turnaround* di PT. Pupuk Sriwidjaja (PUSRI) Palembang secara umum sudah sesuai dengan Pedoman Tata Kerja Pengelolaan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan Kontraktor BP MIGAS. Disarankan untuk PT. Pupuk Sriwidjaja (PUSRI) Palembang agar meningkatkan komunikasi antara departemen pengadaan barang dan jasa dengan departemen K3 & LH terkait pekerjaan yang ditenderkan seperti tahapan penilaian risiko, pra-kualifikasi dan seleksi. Adanya sanksi terhadap kontraktor yang tidak rutin melaporkan data kinerja K3.

Kata Kunci: Evaluasi program, CSMS, turnaround

PENDAHULUAN

Sejak tahun 1990 telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam penggunaan jasa kontraktor pada setiap aktivitas kerja perusahaan, sehingga adanya pergeseran tanggungjawab dan risiko dari perusahaan kepada kontraktor. Secara historis, kontraktor *Lost Time Injury Frequency* (LTIF) lebih tinggi daripada perusahaan itu sendiri, karena kontraktor umumnya melakukan pekerjaan dengan risiko tinggi.¹

Data dari kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), di Indonesia sepanjang tahun 2004-2014 telah terjadi sebanyak 880 kasus kecelakaan, dalam kurun waktu 10 tahun tersebut, sekitar 76 orang atau 8,6% dinyatakan meninggal dunia. Sementara sepanjang 2014 saja, tercatat 201 kasus yang mengakibatkan 18 orang (8,9%) meninggal, 34 orang (16,9%) luka berat, 42 orang (20,8%) luka sedang dan 107 orang (53,2%) luka ringan.² Sebagian besar kecelakaan (mencapai 80%) menimpa kontraktor, yang mengindikasikan kompetensi dan kepedulian terhadap aspek keselamatan di kalangan kontraktor masih rendah.

Tahun 2014 seluruh perusahaan petrokimia di Indonesia wajib menerapkan *Contractor Safety Management System* (CSMS) dalam pemilihan dan pengelolaan kontraktor, yang didasarkan bahwa kontraktor merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam semua kegiatan produksi di perusahaan.³ Pada kegiatan *Turnaround* PT. Pupuk Sriwidjaja (PUSRI) menunjuk kontraktor untuk menjalankan kegiatan tersebut. *Turnaround* termasuk ke dalam pekerjaan yang memiliki risiko tinggi yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan kecelakaan kerja serta menimbulkan kerugian materi dan menurunnya citra bagi kontraktor dan PT. Pupuk Sriwidjaja.

Adanya *Contractor Safety Management System* (CSMS) maka akan terciptanya keselamatan dan kesehatan kerja kontraktor,

operasi berjalan dengan aman, adanya keseragaman pedoman pengelolaan K3 kontraktor untuk seluruh kontraktor, mencegah terjadinya kerugian material, peralatan, dan kerusakan lingkungan serta menjaga citra perusahaan.⁴

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Informasi penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber diantaranya seperti superintendent TKL (Teknik Keselamatan dan Lingkungan), staff TKL, *Safety Officer* kontraktor, pekerja kontraktor. Analisis data dilakukan dengan teknik *content analysis*. Pada penelitian deskriptif agar validitas data tetap terjaga dilakukan secara triangulasi sumber, metode dan data.⁵

HASIL PENELITIAN

Penilaian Risiko

Penilaian Risiko adalah mengkaji sampai sejauh mana tingkat risiko dari pekerjaan yang akan dikontrakkan. Hasil penilaian risiko kegiatan *turnaround* (TA) masuk kedalam pekerjaan dengan risiko tinggi. Perusahaan bertanggungjawab mengidentifikasi bahaya dan menilai risiko suatu pekerjaan. Penilaian risiko pekerjaan akan membantu kontraktor dan perusahaan dalam mengembangkan program-program K3 yang baik, untuk melindungi semua personil, aset, reputasi dan lingkungan. Fokus tahap ini adalah mengevaluasi kemungkinan dan konsekuensi negatif dari insiden. Penilaian risiko dilakukan dengan pertimbangan: orang, tenaga kerja dan/ atau masyarakat, lingkungan hidup, asset dan reputasi. Hasil penilaian risiko membantu menentukan pencegahan, pengendalian, dan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan.

Pra-Kualifikasi

Pra-kualifikasi merupakan tahap untuk menyaring kontraktor yang potensial serta memastikan bahwa kontraktor mempunyai

pengalaman yang dibutuhkan, sumber daya dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pekerjaan dengan aman, ramah lingkungan dan peka terhadap dampak sosial terhadap masyarakat setempat.

PT. Pupuk Sriwidjaja telah memiliki kriteria tersendiri dalam penilaian pra-kualifikasi, nilai minimum agar calon kontraktor dapat lulus pra-kualifikasi apabila mencapai nilai 70 untuk pekerjaan risiko tinggi, untuk pekerjaan risiko sedang mencapai nilai 60, dan nilai 50 untuk pekerjaan risiko rendah. Tahap pra-kualifikasi yang dilakukan di PT. Pupuk Sriwidjaja (PUSRI) untuk semua jenis pekerjaan kecuali: pekerjaan dengan kategori risiko rendah yang dikerjakan di luar area pabrik, kontraktor yang masih memiliki nilai pra-kualifikasi yang berlaku, rekanan penyedia jasa tenaga kerja (*Labour supply*).

Seleksi Kontraktor

Proses seleksi kontraktor tidak hanya melibatkan departemen K3 & LH, selain itu melibatkan fungsi manajemen kontraktor PT. Pupuk Sriwidjaja, seperti teknik dan keuangan. Kontraktor akan diundang untuk diberikan penjelasan mengenai lingkup kerja dan calon kontraktor wajib membuat proposal dan penawaran baik dari segi finansial, teknik dan K3 & LH.

Pembobotan komponen K3 & LH biasanya 10-30% dari total penilaian. Pada tahap ini departemen K3 & LH melakukan penilaian kepada calon kontraktor berupa pemeriksaan dokumen-dokumen kontraktor serta melakukan pemeriksaan lapangan dan audit kepada kontraktor.

Pemeriksaan lapangan dan audit dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara dokumen lelang dengan kenyataan dilapangan (fasilitas milik kontraktor). Apabila dinilai ada ketidaksesuaian maka perusahaan akan meminta penjelasan kepada kontraktor.

Aktivitas Awal Pekerjaan

Tujuan dari tahap ini adalah memastikan bahwa aspek-aspek yang relevan dengan penilaian risiko dan semua aspek K3 & LH lainnya dari kontrak dikomunikasikan dan dimengerti oleh semua pihak sebelum pekerjaan yang dikontrakkan dilaksanakan. Sebelum pelaksanaan pekerjaan maka diadakan rapat awal, pemeriksaan dan audit, pelatihan K3 & LH kontraktor serta orientasi lokasi kerja yang dilakukan untuk memperkenalkan kontraktor pada lingkungan kerja yang berpotensi bahaya, prosedur tanggap darurat dan proses evakuasi.

Rapat awal yang dilaksanakan perusahaan dan kontraktor untuk mengenal lokasi kerja, fasilitas, personil yang berhubungan dengan pekerjaan, dan informasi kerja lainnya. Semua potensi bahaya dan masalah K3 & LH lainnya yang telah dijelaskan pada rapat awal harus dikomunikasikan selama orientasi. Setelah diadakannya rapat awal maka dilaksanakan pemeriksaan dan audit dengan menggunakan prosedur audit yang telah tersedia.

Terkait pelatihan K3 & LH, kontraktor bertanggungjawab atas pelatihan dan persiapan untuk menghadapi potensi bahaya dan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan. Pekerja kontraktor yang ikut terlibat dalam *project* mendapatkan *training/briefing* dari Departemen K3 & LH.

Pekerjaan Berlangsung

Tujuan tahap pekerjaan berlangsung adalah memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana K3, semua kewajiban K3 & LH yang tertera di dalam kontrak dilaksanakan. Daftar periksa evaluasi sementara terdiri dari 2 macam yaitu daftar periksa inspeksi keselamatan kerja (*safety inspection checklist*) dan daftar periksa program keselamatan kerja (*safety program checklist*). Setiap penyimpangan yang terjadi harus segera dikoreksi oleh kontraktor atau

paling tidak dalam waktu yang telah disepakati. Kepada kontraktor yang lalai, atau kurang serius dalam melakukan koreksi dapat diberikan peringatan lisan atau tertulis. Semua kecelakaan kerja dan hampir celaka serius (*serious potential incident*) yang terjadi pada kontraktor harus segera dilaporkan kepada perusahaan, sebagai tindak lanjut kemungkinan perusahaan bersama kontraktor membentuk tim investigasi untuk mencari penyebab kecelakaan.

Evaluasi Akhir Pekerjaan

Tahapan evaluasi akhir pekerjaan, kontraktor diminta untuk mengembalikan kondisi *house keeping* yang baik sebelum penandatanganan berita acara serah terima pekerjaan. Pengawas K3, pejabat pengadaan melakukan evaluasi terakhir terhadap kinerja K3 kontraktor. Dengan menggunakan daftar evaluasi akhir pekerjaan, kontraktor akan dinilai mengenai inspeksi keselamatan kerja (bahaya dan *industrial hygiene*). Setelah didapatkan hasil mengenai penilaian kinerja K3 kontraktor, maka hasil penilaian itu dapat dipergunakan untuk pemberian *reward* atau *punishment*.

PEMBAHASAN

Penilaian Risiko

PT. Pupuk Sriwidjaja telah melaksanakan tahapan penilaian risiko yang mengacu kepada prosedur pengelolaan sistem manajemen K3 & LH untuk kontraktor dan BP MIGAS 2006. Kegiatan *turnaround* tergolong atau termasuk ke dalam pekerjaan dengan risiko tinggi. Karena kegiatan *turnaround* mencakup pemeliharaan dan perbaikan perangkat mekanis, *rotating/non rotating*, listrik dan instrumentasi di area pabrik. Pada tahapan penilaian risiko kontraktor, setelah diketahui risiko pekerjaan, kontraktor akan membuat *Job Safety Analysis* (JSA) sesuai dengan tahapan-tahapan pekerjaan yang akan dilakukan dan risiko-risiko apa saja yang dapat terjadi dalam proses

pekerjaan tersebut, dapat mengetahui mengenai lingkup pekerjaan yang dilaksanakan, dan kontraktor dapat memprediksi risiko bahaya yang akan timbul dari tiap tahapan pekerjaan tersebut. Kontraktor sudah dapat mempersiapkan pengendalian-pengendalian yang diperlukan bila bahaya tersebut muncul.

Tahapan penilaian risiko diketahui masih terdapat kekurangan. Tahapan penilaian risiko yang melibatkan departemen K3 & LH masih sebatas pekerjaan dengan risiko tinggi. Pekerjaan dengan risiko rendah dan risiko sedang departemen K3 & LH kurang dilibatkan, karena departemen pengadaan barang dan jasa juga memiliki daftar klasifikasi tingkat risiko pekerjaan. Oleh karena itu untuk melihat/menilai risiko suatu pekerjaan mereka cukup melihat daftar klasifikasi tingkat risiko pekerjaan yang ada tanpa melibatkan departemen K3 & LH. Selain itu, disebabkan kurang adanya komunikasi antara departemen pengadaan barang dan jasa dengan departemen K3 & LH.

Pra-Kualifikasi Kontraktor

Proses pra-kualifikasi yang dilakukan oleh departemen K3 & LH sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur BP MIGAS dan prosedur pengelolaan sistem manajemen K3 & LH untuk kontraktor PT. Pupuk Sriwidjaja. Terlihat dari adanya dokumen kuesioner K3 & LH pra-kualifikasi yang telah diisi oleh calon kontraktor dan dikembalikannya dokumen isian tersebut kepada perusahaan beserta data-data pendukung lainnya. Dalam dokumen tersebut antara lain berisi informasi mengenai komitmen manajemen, pembinaan, prosedur, dan peralatan. Departemen K3 & LH telah melaksanakan inspeksi ke kantor kontraktor tersebut, untuk mengetahui bukti-bukti pelaksanaan program-program K3 & LH. Hasil penelitian Hasyim (2016) menyatakan bahwa kualifikasi kontraktor terhadap kualitas pekerjaan proyek konstruksi di Kabupaten Halmahera Barat mempunyai

pengaruh yang besar, dimana 72,6% nilai kualitas pekerjaan proyek konstruksi tersebut dipengaruhi oleh kualifikasi calon kontraktor.⁶

Tahapan pra-kualifikasi pada *project turnaround* sudah berjalan dengan baik. Namun terkadang *project-project* selain *turnaround* departemen K3 & LH kurang diikutsertakan dalam menentukan kontraktor yang lulus pada tahap pra-kualifikasi.

Seleksi Kontraktor

Kontraktor yang telah lulus tahap pra-kualifikasi akan melanjutkan proses ke bagian administrasi. Kontraktor akan diundang untuk diberikan penjelasan mengenai lingkup kerja. Calon kontraktor wajib membuat proposal dan penawaran baik dari segi finansial, teknik dan K3 & LH. Pembobotan komponen K3 & LH biasanya 10-30% dari total penilaian⁷. Untuk tahapan seleksi pada *project turnaround* sudah berjalan dengan baik dengan melaksanakan tahapan- tahapan *Contractor Safety Management System* (CSMS) BP MIGAS.

Sama halnya dengan tahapan pra-kualifikasi kontraktor, pada proses seleksi kontraktor tidak hanya fungsi manajemen kontraktor PT. Pupuk Sriwidjaja (PUSRI) Palembang, seperti teknik dan keuangan yang menentukan kontraktor lulus tahap seleksi kontraktor, namun juga melibatkan departemen K3 & LH. Pekerjaan *project* selain *turnaround* departemen K3 & LH kurang dilibatkan dalam menentukan lulus atau tidaknya kontraktor. Departemen K3 & LH baru terlibat pada kegiatan aktivitas awal pekerjaan.

Aktivitas Awal Pekerjaan

Pada tahap aktivitas awal pekerjaan PT. Pupuk Sriwidjaja selalu memastikan aspek-aspek K3 & LH telah dikomunikasikan dan dipahami oleh semua pihak sebelum melaksanakan pekerjaan, serta meyakinkan bahwa kontraktor sudah memahami risiko, mitigasi dan program K3 & LH yang akan

dilakukan terhadap pekerjaan yang akan dilaksanakan.

Tahapan aktivitas awal pekerjaan pada *project turnaround* (TA), PT. Pupuk Sriwidjaja telah melaksanakan langkah-langkah CSMS sesuai dengan prosedur/pedoman *Contractor Safety Management System* (CSMS) BP MIGAS. Adanya rapat awal, pemeriksaan dan audit, pelatihan K3 & LH kontraktor serta orientasi lokasi kerja yang dilakukan untuk memperkenalkan kontraktor pada lingkungan kerja yang berpotensi bahaya, prosedur tanggap darurat dan evakuasi. Semua potensi bahaya dan masalah K3 & LH lainnya yang telah dijelaskan pada rapat awal harus dikomunikasikan selama orientasi.

Terkait pelatihan K3 & LH kontraktor bertanggung jawab atas pelatihan dan persiapan pekerjaannya untuk menghadapi semua potensi bahaya dan masalah lain yang berkaitan dengan pekerjaan. Sebelum memulai pekerjaannya, pekerja kontraktor telah mendapatkan *training/briefing* dari Departemen K3 & LH.

Pekerjaan Berlangsung

PT. Pupuk Sriwidjaja telah memiliki daftar periksa inspeksi keselamatan kerja dan dokumen penilaian evaluasi K3 & LH kontraktor tahap pelaksanaan pekerjaan. Perusahaan dan kontraktor secara bersama-sama bertanggungjawab untuk melaksanakan serta memperbaiki program keselamatan kerja. Keberhasilan suatu program K3 & LH tergantung pada tercapainya fungsi pengawasan, fungsi evaluasi, dan terlaksananya langkah koreksi. Program K3 & LH mengandung beberapa aspek antara lain : pertemuan keselamatan kerja (*Safety Meeting*), inspeksi keselamatan kerja, komunikasi K3 & LH, latihan tanggap darurat, laporan investigasi kecelakaan dan kejadian hampir celaka serius.

Penelitian yang dilakukan Sari (2012) terhadap pengaruh program keselamatan kerja terhadap produktivitas karyawan *engineering*

BP Tangguh Teluk Bintuni Papua, didapatkan hasil bahwa program keselamatan kerja berpengaruh secara signifikan dan sangat positif terhadap produktivitas karyawan.⁸

Selain itu hasil penelitian Hellyanti (2009) menunjukkan adanya hubungan antara pengawasan/inspeksi K3 dengan perilaku aman. Karena setiap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi harus segera diperbaiki sedini mungkin.⁹ Internal kontraktor sendiri melakukan pemantauan terhadap penerapan K3 pekerjaannya, ini dilakukan oleh petugas K3 kontraktor setiap hari. Faktor utama yang mempengaruhi kinerja K3 kontraktor adalah kurangnya perhatian dan kesadaran dari manajemen puncak tentang K3 sehingga kurangnya penyediaan Alat Pelindung Diri (APD), pertemuan K3, dan pelatihan K3.¹⁰

Evaluasi Akhir Pekerjaan

Tujuan dari evaluasi akhir pekerjaan adalah melakukan evaluasi bersama terhadap pelaksanaan kegiatan K3 & LH dan sebagai umpan balik kepada kontraktor dalam pekerjaan mendatang. Penyelenggara dan kontraktor masing-masing memiliki peran dalam memantau dan mengevaluasi kinerja K3. Semua kecelakaan kerja, penyakit dan insiden kerusakan properti yang berhubungan dengan pekerjaan harus dilaporkan kepada kontraktor dan penyelenggara sesegera mungkin. Penelitian yang dilakukan Kwon (2006) tentang efektifitas *safety management process* dimana salah satu kegiatannya adanya pelaporan terhadap tempat kerja dan peralatan yang berbahaya menunjukkan adanya penurunan tingkat kecelakaan di tempat kerja dan meningkatkan produktivitas dan kualitas produk.¹¹

Pada tahapan evaluasi akhir pekerjaan, PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang telah melakukan evaluasi bersama terhadap kinerja K3 kontraktor dan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang belum melakukan *feed back* terhadap penerapan K3 kontraktor sebagai

upaya perbaikan pekerjaan yang akan datang dengan memberikan *reward/punishment* terhadap kinerja K3 kontraktor.

Tahapan evaluasi akhir pekerjaan dapat diketahui bahwa evaluasi akhir pekerjaan masih terdapat kekurangan. Pemberian sertifikat belum diterapkan kepada kontraktor yang dinilai kinerjanya baik, ini terlihat dari kontraktor yang tidak menerima sertifikat tanda bahwa kinerjanya baik, walaupun di penilaian akhir terdapat kontraktor yang mendapatkan penilaian baik dan selayaknya mendapatkan *reward* tersebut. Begitupun dengan *punishment* belum diterapkan oleh departemen K3 & LH, di dalam dokumen 4 SMK3 137 tentang ketentuan pemberian *reward* dan *punishment* tertera besaran denda kepada kontraktor yang melanggar, namun faktanya denda tersebut tidak diterapkan kepada kontraktor yang melanggar K3, *punishment* hanya sekedar teguran, surat dan catatan kecil bagi kontraktor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penilaian risiko
Pada tahapan penilaian risiko pekerjaan departemen K3 & LH kurang terlibat untuk pekerjaan dengan risiko rendah dan sedang, keterlibatan departemen K3 & LH masih sebatas untuk pekerjaan dengan risiko tinggi.
2. Tahapan pra-kualifikasi
Tahapan pra-kualifikasi kontraktor masih kurang adanya komunikasi antara departemen pengadaan barang dan jasa dan departemen K3 & LH, sehingga terkadang tugas departemen K3 & LH hanya mengeluarkan sertifikat lulus pra-kualifikasi tanpa ikut terlibat didalamnya.
3. Tahapan seleksi
Tahapan seleksi telah dilakukan penilaian terhadap kontraktor terkait aspek-aspek apa saja yang telah mereka miliki, seperti pelatihan, pengendalian, program-program K3 & LH yang lainnya dalam penentuan

lulus atau tidaknya kontraktor tersebut. Namun, departemen pengadaan kurang melibatkan departemen K3 & LH untuk penilaian persyaratan aspek K3 & LH yang harus dipenuhi, dan penentuan lulus/tidaknya kontraktor tersebut.

4. Tahap aktivitas awal pekerjaan
Sejauh ini pelaksanaan tahapan implementasi pada proses aktivitas awal kegiatan sudah mengacu kepada BP MIGAS dan prosedur pengelolaan sistem manajemen K3 & LH untuk kontraktor. Seperti pelaksanaan *kick off meeting* dan pelatihan-pelatihan K3.
5. Pekerjaan berlangsung
Pada tahap pekerjaan berlangsung kegiatan-kegiatan seperti inspeksi K3, *safety meeting* dan pelaporan kecelakaan dan insiden telah berjalan dengan baik. Walaupun masih terdapat kontraktor yang tidak rutin ataupun telat dalam melaporkan data kinerja K3 kontraktor.
6. Evaluasi akhir
Pada tahap evaluasi akhir, belum berjalannya program *reward* yang diberikan kepada kontraktor yang kinerja baik dan tidak ada *punishment* berupa denda. Meskipun sudah tertera di dalam prosedur pengelolaan sistem manajemen K3 & LH untuk kontraktor dan besaran denda yang diterima kepada kontraktor yang melanggar. Serta kurang tegasnya departemen K3 & LH terhadap kontraktor yang telat dan tidak rutin mengirimkan laporan kinerja K3.

DAFTAR PUSTAKA

1. OGP (*International Association of Oil and Gas Procedures*). *HSE Management-guideline for working together in a contract environment*. London. 2010.
2. Kementerian ESDM. *Setahun 146 kali kecelakaan migas masih terjadi, tim keselamatan kembali di aktivasi*. 2015. [OnLine].
Dari <http://www.indopetronews.com> [di akses 02 Maret 2016].
3. Pupuk Indonesia. *Kinerja K3LH Pupuk Indonesia Holding Company (PIHC) 3 tahun terakhir*. [OnLine]. Dari <http://pupuk-indonesia.com/id/csr-hsa/hse/kinerja-k3lh> [di akses 02 Maret 2016].
4. BP MIGAS. *Pedoman Tata Kerja Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kontraktor*. Jakarta. 2006.
5. Kresno, S. Dkk. *Aplikasi Metode Kualitatif dalam Penelitian Kesehatan*.
Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
 1. Pada tahap penilaian risiko pekerjaan, sebaiknya departemen K3 & LH dilibatkan juga dalam pekerjaan dengan risiko rendah dan sedang.
 2. Tugas departemen K3 & LH tidak hanya mengeluarkan sertifikat bagi kontraktor yang lulus tahapan pra-kualifikasi, melainkan menentukan persyaratan K3 & LH dan menilai program-program K3 & LH
 3. Adanya pembagian penilaian dalam menentukan kontraktor yang lulus dalam tahap seleksi kontraktor, tidak hanya penilaian sebatas administrasi, teknis dan komersil, melainkan yang terpenting adalah penilaian aspek K3 & LH kontraktor. Sehingga dalam penentuan lulus atau tidaknya kontraktor adanya keterlibatan departemen K3 & LH.
 4. Adanya peningkatan komunikasi antara departemen K3 & LH, departemen pengadaan barang dan jasa serta user/departemen pengguna jasa terkait pemilihan kontraktor.
 5. Perlu adanya ketegasan terhadap kontraktor yang telat atau tidak rutin dalam melaporkan data kinerja K3 kontraktor berupa surat, teguran, denda ataupun pemberhentian pekerjaan.
 6. Tidak hanya pada project *turnaround*, K3 & LH perlu dilibatkan pada setiap *project* yang ditenderkan di lingkungan PT. Pupuk Sriwidjaja.

- Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok. 2000.
6. Hasyim, Sudarwin. Pengaruh kualifikasi kontraktor terhadap kualitas pekerjaan proyek konstruksi di Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*. 2016. Vol. 6, No. 1, Jan
 7. Prosedur Pengelolaan Sistem Manajemen K3LH Untuk Kontraktor PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang. 2014.
 8. Sari, Atika Puspita. Pengaruh pelaksanaan program Keselamatan Kesehatan Kerja terhadap produktivitas kerja pada karyawan engineering BP Tangguh Teluk Bintuini Papua. Skripsi. Depok : FISIP UI. 2012.
 9. Hellyanti, P. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman di Departemen Utility and Operation PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Divisi Bogasari Flour Mills Tahun 2009. Skripsi. Depok : FKM UI. 2009.
 10. Tam, C.M, Zeng, S.X, Deng, Z.M. Identifying elements of poor construction safety management in China. *Safety Science*, 2004. Vol. 42, no. 3, August. [OnLine]. Dari <http://www.sciencedirect.com> [di akses 17 Mei 2016].
 11. Kwon, M.H. The effectiveness of process safety management (PSM) regulation for chemical industry in Korea. *Journal of Loss Prevention in the Process Industries*. 2006. Vol. 19, no. 1, pp 13-16 [OnLine] dari: <http://www.sciencedirect.com> [di akses 17 Mei 2016].